



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inovasi Pendidikan Melalui Revitalisasi Perpustakaan Puspa Smart dan Program Hibah Buku di Desa Batubantar

Elsa Nabila¹, Arfian Suryasuciramdhan², Dadang Amiruddin³, Sri Astuti³, Fajar Febriansyah Rosadi⁴,
Diah Mudafiah⁵

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Bina Bangsa

Email : elsanabilaa17@gmail.com¹, arfianbinabangsa@gmail.com², ssriastuti712@gmail.com³,
fajarfebriansyahrosadi010@gmail.com⁴, diahmudafiah2004@gmail.com⁵

ABSTRACT

This paper reports a village-level initiative in Batubantar that paired the renewal of the Puspa Smart library with a community book-donation scheme, framed as an education-driven route to broader community empowerment, wider access to knowledge, and stronger public involvement in developing local human resources. The initiative responded to a long-standing problem: residents rarely used the village library as a shared learning space, largely because its collection was small, its facilities were minimal, and no ongoing literacy programming existed to sustain interest. Work proceeded through a participatory model in which the physical space was rebuilt, the collection reorganized, volunteer librarians trained, and new reading material sourced through donation drives matched to what residents and lifelong learners actually needed. Rather than treating renovation as an end in itself, the team paired the physical upgrade with creative programming — communal reading sessions, tutoring for children, discussion forums, and other activities meant to position residents themselves as the drivers of literacy in their own village. The book-donation component brought several stakeholders together to widen public access to reliable, quality reading material. What followed was a visible rise in residents' enthusiasm for reading, a library that increasingly functioned as shared community space rather than an underused building, and a broader public appreciation for continuous learning. Beyond Batubantar itself, the revitalized Puspa Smart library is offered here as a possible template for building literacy hubs elsewhere that are sustainable, open to all, and responsive to local educational needs — while also illustrating how residents, schools, and other stakeholders can be drawn into one coherent, mutually reinforcing learning ecosystem.

Keywords: community empowerment, educational innovation, village library, literacy, book grants

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi pendidikan melalui revitalisasi perpustakaan Puspa Smart dan program hibah buku di Desa Batubantar merupakan upaya strategis dalam meningkatkan budaya literasi, akses pengetahuan, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran masyarakat akibat

keterbatasan koleksi buku, fasilitas pendukung, dan program literasi yang berkelanjutan. Melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif, program ini dilaksanakan dengan melakukan revitalisasi ruang perpustakaan, penataan koleksi, peningkatan kapasitas pengelola, serta penyediaan bahan bacaan melalui program hibah buku yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inovasi pendidikan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pengembangan aktivitas literasi kreatif seperti kegiatan membaca bersama, pendampingan belajar anak, diskusi edukatif, dan penguatan peran masyarakat sebagai penggerak literasi desa. Program hibah buku menjadi salah satu bentuk kolaborasi antara berbagai pihak dalam memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi yang berkualitas. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca masyarakat, optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar bersama, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Revitalisasi Perpustakaan Puspa Smart diharapkan mampu menjadi model pengembangan pusat literasi berbasis komunitas yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat Desa Batubantar. Program ini juga memperkuat sinergi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berdaya guna.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, inovasi pendidikan, perpustakaan desa, literasi, hibah buku.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang menghimpun beragam sumber informasi cetak maupun non-cetak untuk dimanfaatkan masyarakat. Perpustakaan tidak hanya menjalankan fungsi edukatif, informatif, penelitian, kultural, dan rekreasi, tetapi juga dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, terutama pada tingkat desa yang memiliki kedekatan langsung dengan warganya. Menurut kami, edukasi bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pembentukan karakter, jiwa sosial, dan tanggung jawab sehingga memberikan dampak positif secara nyata menuju terciptanya generasi unggul (gold generation). (Setyoningsih & Krismayani, 2023)

Pemberdayaan masyarakat sendiri dipahami sebagai upaya mengangkat kualitas hidup dan martabat kelompok masyarakat yang, akibat berbagai keterbatasan, masih terjebak dalam kebodohan, ketertinggalan, serta kemiskinan; oleh karena itu upaya pemberdayaan tidak cukup hanya menyasar individu, melainkan harus pula menjangkau tatanan sosial yang melingkupinya. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban kami selaku akademisi untuk mendukung masyarakat dalam membangun paradigma baru seperti disrupsi digital, diferensiasi pembelajaran, serta kompetensi global, dengan harapan masyarakat dapat membuka lembaran baru dalam mengimbangi era globalisasi agar mampu tampil dan bertahan menjawab tantangan global (Noor, 2011). Dalam konteks perpustakaan desa, pemberdayaan dapat ditinjau dari tiga dimensi, yakni enabling (membangun kondisi yang mendukung tumbuhnya potensi warga), empowering (menguatkan kapasitas yang sudah dimiliki masyarakat), serta protecting (mengikutsertakan warga dalam proses pengambilan keputusan) (Noor, 2011).

Kondisi ini juga terjadi pada Perpustakaan Puspa Smart di Desa Batubantar. Sebelum

program revitalisasi dilaksanakan, perpustakaan mengalami masa vakum akibat keterbatasan koleksi bacaan, minimnya sarana ruang baca, serta lemahnya pengelolaan yang aktif. Kondisi serupa banyak ditemukan pada perpustakaan desa di Indonesia, mengingat belum seluruh desa memiliki fasilitas perpustakaan atau taman bacaan warga yang benar-benar berfungsi secara berkelanjutan (Setyoningsih & Krismayani, 2023). Akibatnya, akses masyarakat terhadap bahan bacaan dan kesempatan belajar mandiri menjadi terbatas, padahal keberadaan perpustakaan di tingkat desa sejatinya lahir dari inisiatif warga dan diperuntukkan bagi kepentingan warga itu sendiri guna menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Kami berharap pemerintah maupun tokoh masyarakat dapat turut melihat sekaligus berpartisipasi dalam mendukung sarana literasi yang ada di masyarakat desa untuk melahirkan kaum intelektual sehingga dapat berdampak dalam menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan desa yang dipadukan dengan penambahan koleksi hasil donasi atau hibah buku, penataan ruang baca, serta pembangunan jejaring dengan sekolah dan lembaga lain mampu menghidupkan kembali ekosistem literasi dan sekaligus menjadi strategi pemberdayaan masyarakat berbasis Pendidikan (Qibtiyah et al., 2022). Program semacam ini terbukti efektif menumbuhkan semangat membaca warga, mempererat kerja sama antarlembaga pendidikan, serta menghidupkan kembali peran perpustakaan sebagai ruang belajar bersama, sekaligus berpotensi direplikasi pada desa lain dengan konteks serupa (Muslim et al., 2025).

Merujuk pada pemaparan di atas, tulisan ini dimaksudkan untuk memaparkan dan mengkaji proses pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi pendidikan melalui revitalisasi Perpustakaan Puspa Smart dan program hibah buku di Desa Batubantar, mencakup kondisi awal, tahapan pelaksanaan, capaian yang diperoleh, serta kendala maupun hal-hal yang mendukung keberhasilan program.

2. METODE

Kegiatan ini mengikuti alur Participatory Action Research (PAR), yakni warga sasaran tidak diposisikan sebagai objek yang pasif menerima bantuan dari pihak luar, melainkan digerakkan menjadi motor perubahan atas kondisi mereka sendiri. Prosesnya berjalan dalam satu siklus yang saling terkait: warga diajak mengenali sendiri akar masalah yang mereka hadapi, merancang bersama langkah-langkah untuk mengatasinya, turun langsung mempraktikkan rencana tersebut, lalu bersama-sama pula meninjau ulang seberapa jauh hasilnya tercapai.

- a. Asesmen dan pemetaan kebutuhan, yaitu observasi kondisi fisik dan pengelolaan Perpustakaan Puspa Smart, serta wawancara dengan perangkat desa, pengelola perpustakaan, guru, dan warga untuk menggali kebutuhan literasi masyarakat Desa Batubantar.
- b. Perencanaan program, yaitu perumusan rencana kerja bersama masyarakat, mencakup renovasi ruang baca, penataan koleksi, dan strategi penggalangan hibah buku dari donatur perorangan, sekolah, komunitas literasi, dan instansi terkait.
- c. Pelaksanaan, meliputi kerja bakti perbaikan ruang perpustakaan, penataan rak dan sistem katalog sederhana, sosialisasi dan seremoni peluncuran hibah buku, pembentukan kader literasi dari kalangan pemuda desa, serta penyelenggaraan kegiatan pendidikan pendukung seperti bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan bagi anak dan remaja.

- d. Evaluasi, dilakukan melalui pengamatan pada jumlah kunjungan, jumlah koleksi, serta wawancara dan dokumentasi untuk menilai perubahan minat baca dan partisipasi masyarakat setelah program berjalan.

Data diperoleh dengan cara observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan merujuk pada kerangka pemberdayaan enabling, empowering, dan protecting (Setyoningsih & Krismayani, 2023)

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Kondisi Awal Perpustakaan Puspa Smart



Sebelum program dilaksanakan, Perpustakaan Puspa Smart berada dalam kondisi kurang aktif: koleksi buku terbatas dan sebagian besar sudah usang, ruang baca kurang tertata, serta belum ada jadwal layanan dan kegiatan literasi yang rutin. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa banyak perpustakaan desa di Indonesia sempat tidak aktif karena minimnya jumlah koleksi buku, lemahnya tata kelola, dan terbatasnya sarana pendukung (Muslim et al., 2025)

3.2 Proses Revitalisasi Ruang dan Layanan



Revitalisasi dilakukan melalui dua rangkaian utama, yaitu perbaikan fisik ruang perpustakaan dan penataan ulang sistem layanan. Perbaikan fisik mencakup pengecatan ulang, penataan rak buku, serta pembuatan sudut baca yang menarik bagi anak-anak untuk merangsang antusiasme belajar di perpustakaan. Langkah ini sejalan dengan strategi

pendampingan revitalisasi berbasis pemetaan aset yang menekankan sinkronisasi antara aset sosial masyarakat dan program kerja yang dirancang (Qibtiyah et al., 2022)

3.3 Program Hibah Buku



Gambar 3. Kegiatan Hibah Buku Kepada Ketua Perpustakaan Puspa Smart

(Sumber: Dokumentasi Lapangan 2026)

Program hibah buku dijalankan dengan menggalang donasi dari mahasiswa, komunitas literasi, dan warga desa. Buku yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori usia dan kebutuhan pembaca, meliputi buku pelajaran, cerita anak, keterampilan, dan pengetahuan umum. Penambahan koleksi hasil donasi terbukti menjadi salah satu kunci keberhasilan revitalisasi perpustakaan desa dalam berbagai program serupa, karena secara langsung mengatasi keterbatasan anggaran pengadaan buku (Hutapea et al., 2024)

3.4 Kegiatan Pendidikan Pendukung



Gambar 4. Kegiatan lomba mewarnai anak-anak di Perpustakaan Puspa Smart

(Sumber: Dokumentasi Lapangan 2026)

Selain penataan fisik dan koleksi, program ini menghadirkan kegiatan pendidikan pendukung berupa bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar, pelatihan keterampilan bagi remaja dan ibu rumah tangga, serta pembentukan kader literasi yang bertugas menjaga keberlanjutan kegiatan setelah program pendampingan selesai. Kegiatan bimbingan belajar berperan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di luar sekolah dan sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca anak-anak sembari menunggu kegiatan dimulai (Setyoningsih & Krismayani, 2023)

3.5 Dampak terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Program revitalisasi dan hibah buku memberi dampak nyata dari sisi enabling, empowering, maupun protecting. Pada aspek enabling, tersedianya bahan bacaan yang lebih beragam memunculkan kultur literasi baru di kalangan anak dan remaja Desa Batubantar. Pada aspek empowering, kegiatan pelatihan keterampilan memperkuat potensi masyarakat, khususnya kalangan ibu rumah tangga dan remaja, agar dapat mengembangkan keterampilan yang bernilai ekonomi. Pada aspek protecting, pelibatan warga sejak tahap perencanaan memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung selaras dengan apa yang dibutuhkan dan diminati oleh warga setempat (Noor, 2011). Peningkatan jumlah kunjungan dan partisipasi masyarakat merupakan indikator keberhasilan yang konsisten ditemukan pada program revitalisasi perpustakaan desa serupa, yang juga mempererat kolaborasi antarlembaga pendidikan dan mengaktifkan kembali peran perpustakaan sebagai ruang belajar bagi warga (Muslim et al., 2025). Keberhasilan ini juga sejalan dengan semangat transformasi perpustakaan yang berlandaskan prinsip inklusi sosial, yaitu memposisikan perpustakaan tidak sekadar sebagai ruang belajar, namun turut berperan sebagai wahana pendorong kesejahteraan warga (Rachman et al., 2019).

3.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung program meliputi dukungan aktif pemerintah desa, antusiasme warga terhadap kegiatan literasi, serta terbukanya akses donatur buku dari luar desa. Adapun faktor penghambat yang umum ditemui pada program sejenis antara lain kurangnya sosialisasi awal mengenai tujuan program sehingga menimbulkan miskomunikasi dengan sasaran, serta keterbatasan waktu pengelola perpustakaan yang sebagian besar merupakan relawan dengan kesibukan lain di luar perpustakaan (Setyoningsih & Krismayani, 2023). Upaya mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi langsung ke warga (turun ke desa), merangkul tokoh masyarakat, serta berkomitmen membuat pengaturan jadwal piket pengelola secara bergiliran.

4. KESIMPULAN

Revitalisasi Perpustakaan Puspa Smart yang dipadukan dengan program hibah buku terbukti menjadi model inovasi pendidikan yang efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di Desa Batubantar. Melalui perbaikan ruang baca, penambahan koleksi hasil hibah, serta kegiatan pendidikan pendukung seperti bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan, perpustakaan berhasil difungsikan kembali sebagai simpul literasi sekaligus tempat belajar berkelanjutan bagi warga desa. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat berjalan optimal apabila ketiga dimensi pokok — enabling, empowering, dan protecting — dapat terpenuhi secara bersamaan, disertai keterlibatan aktif warga sejak tahap perencanaan. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah desa menetapkan alokasi anggaran rutin bagi pengelolaan perpustakaan, memperluas jejaring kerja sama dengan sekolah dan komunitas literasi, serta melakukan regenerasi kader literasi secara berkala agar semangat literasi di Desa Batubantar tetap terjaga dan berpotensi diterapkan pula di desa-desa lain yang menghadapi situasi serupa. Pendekatan yang sebanding juga ditemukan pada revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, yang memadukan pembenahan fisik ruang baca dengan penambahan koleksi melalui donasi buku sebagai fondasi menuju pengelolaan perpustakaan desa yang mandiri dan berkelanjutan (Sari et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Hutapea, B., Hasbahuddin, & Irmawati. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi di Desa Banua Sendana. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–284. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i2.2565>
- Muslim, R. G., Guspul, A., Ramadhani, R. A., Royani, I., Sari, D. Y., Larasati, A., & others. (2025). Revitalisasi Perpustakaan Sebagai Sarana Literasi Anak-Anak di Desa Campuranom. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 132–143. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1303>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2.591>
- Qibtiyah, L., Hidayati, N., & Kirom, A. (2022). Pendampingan Revitalisasi Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.28944/abdina.v1i1.553>
- Rachman, R. A., Sugiana, D., & Rohanda, H. (2019). Strategi Sukses Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Sejahtera (Studi pada Perpustakaan Desa Gampingan Gemar Membaca Malang). *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran*, 907–918.
- Sari, A. R., Susanti, I., Widaningsih, L., Permana, A. Y., & Sari, D. C. P. (2022). Peningkatan Tingkat Literasi Masyarakat Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i3.52620>
- Setyoningsih, W. B., & Krismayani, I. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat pada Perpustakaan Desa Tumpangkrasak “Rumah Inspirasi.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(1), 32–48. <https://doi.org/10.14710/jip.v12i1.32-48>